

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini membahas secara rinci mengenai gambaran umum SMP Muhammadiyah 8 Batu, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 8 Batu

SMP Muhammadiyah 8 Batu merupakan salah satu dari rintisan bentuk Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang bergerak pada bidang pendidikan yang ada di kota Batu. SMP Muhammadiyah 8 Batu adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang lebih tepatnya terletak di Jl. Welirang 17 Kota Batu 65314, SMP Muhammadiyah 8 Batu didirikan pada tanggal 1 april 1982 berdasarkan SK pendirian sekolah nomor 592110-2-17483 status kepemilikan sekolah yakni Yayasan dengan nomor SK izin operasional 421-3/003/SMP/422.206/2016 dan SK izin tanggal 3 oktober 2015. Semenjak awal pendirian SMP Muhammadiyah 8 Batu telah mengalami lima kali pergantian kepala sekolah dan sudah melalui 8 (delapan) kali pemilihan, dan saat ini yang sedang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Bapak windra Riskiyana, S.Pd. M. Pd.



(Gambar 4.1 SMP Muhammadiyah 8 Batu)
Sumber: Dokumentasi Pribadi M. Zainal Abidin (2019)

1. Visi Sekolah

Terwujudnya sekolah khas, unggul dan mandiri dengan mengacu pada nilai-nilai islam berstandar al-quran dan as-sunnah

2. Misi Sekolah

Misi sekolah SMP Muhammadiyah 8 Batu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pembelajaran yang khas dengan mengaitkan nilai-nilai keIslaman pada semua mata pelajaran. (nk: religius, toleransi, cinta damai, disiplin, kerja keras, kreatif, gemar membaca)
- b. Mengembangkan budaya dan lingkungan sekolah yang bernuansa islami dengan pembiasaan amalan As-Sunnah (nk: religius, toleransi, peduli lingkungan, peduli sosial, bersahabat/komunikasi, cinta damai).
- c. Mengembangkan lingkungan sekolah yang asri dengan penataan tanaman dan ruangan yang ramah lingkungan (nk: religius, toleransi, peduli lingkungan, peduli sosial, bersahabat/komunikasi, cinta damai).
- d. Meningkatkan pengembangan kurikulum yang berorientasi pada keunggulan potensi lokal (nk: kritis, kreatif, mandiri, gemar membaca, berpikir kritis, menghargai prestasi).
- e. Meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia dengan mengembangkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan akhlaqul karimah (nk: kritis, kreatif, mandiri, gemar membaca, berpikir kritis, menghargai prestasi, religius, toleransi, cinta damai).
- f. Meningkatkan prestasi akademik dengan memaksimalkan / menaikkan proses pembelajaran dan kriteria ketuntasan minimal (KKM). (nk: kritis, kreatif, mandiri, gemar membaca, berpikir kritis, menghargai prestasi)

- g. Meningkatkan prestasi non akademik dengan mengoptimalkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang berkualitas. (nk: berpikir kritis, rasa ingin tahu, mandiri, kreatif, kritis,)
- h. Meningkatkan kemandirian dan efektifitas pengelolaan manajemen sekolah yang profesional dengan mengoptimalkan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). (nk: tanggung jawab, berpikir kritis, kreatif).

3. Profil Sekolah



Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah 8 Batu
NPSN	: 20536814
Status sekolah	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SMP
Alamat	: Jl. Welirang No. 17 Sisir Kota Batu
Desa/Kelurahan	: Sisir
Kecamatan	: Batu
Kabupaten	: Batu
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65314
Email	: kantor@smpm8batu.sch.id
Website	: http://www.smpm8batu.sch.id
SK Pendirian Sekolah	: 592110-2-17483
Tanggal	: 1983-03-09
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: 421-3/003/SMP/422.206/2016
Tanggal SK Izin	: 2015-10-03

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Batu yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah terkait penelitian yang dilakukan dan kemudian dari hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter untuk membentuk karakter mandiri. Peneliti memilih sekolah ini karena di SMP Muhammadiyah 8 Batu merupakan salah satu sekolah rujukan yang ada di kota batu, mudah dijangkau dan peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) yang sangat aktif dilakukan di sekolah tersebut.

Pengambilan data salah satunya dilakukan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi, Metode wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya guna mempermudah proses wawancara dan pertanyaan tetap sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Hasil dari wawancara, observasi maupun dokumentasi di tulis atau dipaparkan sesuai dengan informasi yang didapat dari informan yang telah kita wawancara antara lain kepala sekolah, guru pembina, Pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), peserta didik dan guru pengajar PPKn.

Data yang diperoleh dapat mendiskripsikan beberapa hal mengenai (1) peran IPM dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter untuk membentuk karakter mandiri di SMP Muhammadiyah 8 Batu (2) hambatan dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter untuk membentuk karakter mandiri di smp muhammadiyah 8 batu (3) solusi peran IPM dalam penguatan pendidikan karakter untuk membentuk karakter mandiri di smp muhammadiyah 8 batu. Adapun sub bab yang akan dibahas dalam hasil penelitian ini antara lain:

1. Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam melaksanakan Penguatan pendidikan karakter untuk membentuk karakter mandiri di SMP Muhammadiyah 8 Batu

Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) sangat dibutuhkan di sekolah karena IPM merupakan organisasi yang di naungi langsung oleh sekolah dan sangat dibutuhkan dalam membantu kegiatan yang ada di sekolah, baik kegiatan di sekolah maupun kegiatan di luar jam sekolah seperti yang dijelaskan .pada pasal 6 D/ART yang bertujuan “Terwujudnya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai islam sehingga terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya.” Oleh karena di SMP Muhammadiyah 8 Batu sekolah wajib membentuk Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), dan tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan sekolah lain dan tidak menjadi bagian atau alat organisasi lain yang ada di luar sekolah. Hal ini juga disampaikan oleh YD sebagai guru pembina SMP Muhammadiyah 8 Batu dalam wawancara mengatakan:

Sebagai guru pembina, mereka di tuntut untuk saling mandiri terhadap program yang mereka jalankan sehingga mereka bisa bertanggung jawab, disimplin kreatif dalam melaksanakan program tersebut dan guru hanya memberi saran, mengawasi dan memfasilitasi program itu dengan sebaik mungkin. (W/YD/02/09/19)

Hal yang sama juga disampaikan oleh YD selaku pembina IPM dalam membentuk karakter mandiri pada IPM mengatakan:

Ada kurang, lebih delapan (8) bidang dalam pengorganisasian IPM, yang sesuai dengan bidang yang mereka unggulkan dan mereka harus berkesinambungan antara bidang satu dengan bidang yang lain sehingga mereka bisa bekerja sama dan memiliki kreatifitas pada bidang yang akan mereka jalankan. (W/YD/02/09/19)

Pendapat lain juga disampaikan oleh MA sebagi salah satu anggota IPM di SMP Muhammadiyah 8 Batu yang berpendapat bahwa:

Dalam melaksanakan peran IPM, sebagai IPM kita merencanakan kegiatan sekolah dengan baik karena kita sebagai perwakilan siswa untuk menyampaikan pendapat mereka apa yang terbaik bagi peserta didik saat ini, dan kita juga harus berperilaku baik karena kita sebagai contoh para peserta didik yang lain. (W/MA/05/09/19)

Seperti halnya pendapat yang dikatakan MA, ZH sebagai salah satu peserta didik juga mengatakan bahwasannya:

Peran IPM sangat dibutuhkan, apalagi dalam hal memimpin atau melaksanakan kegiatan, kalau dari pandangan saya IPM yang ada di smp muhammadiyah 8 batu sudah baik, tinggal bagaimana cara siswa itu melakukan yang terbaik bagi dirinya sendiri. (W/ZH/19/09/19)

Berdasarkan pendapat di atas FN, sebagai peserta didik juga mengatakan bahwasannya:

IPM juga sangat berperan apalagi dalam hal tingkah laku karena mereka dipandang baik oleh peserta didik sebagaimana mereka mewakili kita, dan kita harus mencontoh apa yang mereka lakukan. (W/FN/19/09/19)

Data yang dipaparkan sesuai dengan data observasi dan pengamatan langsung di lapangan yang dapat disimpulkan bahwa peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) sekolah ini sangat penting dilakukan, karena dalam melaksanakan karakter mandiri dibutuhkan rasa tanggung jawab, kreatif, disiplin serta pekerja keras dalam melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan guna membuat peserta didik semakin mandiri dalam belajar di sekolah maupun di luar sekolah, IPM juga harus menjaga sopan santun mereka karena mereka sebagai contoh untuk para peserta didik yang lain apabila perilaku mereka buruk maka akan merusak tatanan organisasi mereka.

Penerapan Penguatan pendidikan karakter sangat berpengaruh dalam lingkungan sekolah dan tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai orang yang memiliki jabatan yang lebih tinggi, WR mengatakan:

Dalam penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan pembiasaan sehari-hari dari datang hingga pulang sekolah, membiasakan melakukan perilaku yang baik dilakukan dengan berbagi kegiatan sehari-hari contoh sebelum masuk sekolah melakukan salim, sapa, salam (s3), satu jam sebelum masuk

peserta didik mengaji di dalam kelas, menjaga kebersihan, menghargai guru, dan solidaritas antar sesama. (W/WR/25/09/19)

Hal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan yakni nampak peserta didik menyalami para guru dan anak magang yang ada disana, sebelum mereka masuk ada absen apabila mereka terlambat maka akan dihukum dan di berikan sanksi poin. Berikut merupakan dokumentasi dari kegiatan yang sudah dilakukan:



Gambar 4.1: Kegiatan salim, sapa, salam di SMP Muhammadiyah 8 Batu

Sumber: Dokumentasi Pribadi Muhammad Zainal A. (2019)

Gambar di atas menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memang diterapkan oleh setiap warga sekolah khususnya peserta didik, terlihat saat mereka berbaris untuk bersalaman pada guru dan mahasiswa magang yang ada disana. Salah satu pembiasaan tersebut sangat penting dilakukan untuk meningkatkan sikap disiplin mereka. Dalam organisasi contoh yang di terapkan oleh pembina dalam penguatan pendidikan karakter untuk membentuk karakter mandiri, YD sebagai pembina mengatakan:

Dalam melaksanakan hal tersebut mereka harus bisa belajar bagaimana cara mengatur organisasi tersebut dengan baik dengan cara bagaimana mereka membuat proposal, menghendel classmiting mengatur tugas- tugas tiap bidang dan sebagainya. (W/YD/02/09/19)

YD sebagai guru pembina Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 8 Batu juga menambahkan:

Nilai- nilai penguatan pendidikan karakter juga dapat dilihat dari bagaimana perilaku mereka di sekolah apalagi dalam membentuk karakter mandiri, ada beberapa hal yang dapat kita peroleh dari karakter mandiri yakni disiplin, kreatif, kerja keras dan bertanggung jawab. (W/YD/02/09/19)

Menurut YD juga menjelaskan bahwa nilai-nilai penguatan pendidikan karakter mandiri tersebut yakni:

Pertama Sikap disiplin yakni sikap yang harus ada pada setiap peserta didik dengan menanamkan sikap disiplin sehari-hari tanpa mengeluh serta dijalankan dengan segenap hati. (W/YD/02/09/19).

Kedua dalam penguatan pendidikan karakter yakni kreatifitas. menurut YD mengatakan:

Dalam mengembangkan kreatifitas di sekolah SMP Muhammadiyah 8 Batu ada kegiatan yang sesuai yakni Muhammadiyah mencari bakat (MMB) awal mula terbentuknya kegiatan ini pada tahun 2013 dengan diadakan lomba seadanya dan akhirnya terus berkembang menjadi berbagai macam lomba dan kegiatan tersebut semula diadakan di sekolah dan sekarang sudah di lakukan di luar sekolah. (W/YD/02/09/19).



Gambar 4.1: Kegiatan MMB di Lippo Plaza Batu
Sumber: IPM SMP Muhammadiyah 8 Batu

Gambar di atas menunjukkan bahwa peserta didik melakukan kegiatan MMB di lippo plaza Batu, kegiatan ini untuk meningkatkan edukasi mereka dalam mengikuti lomba, mereka di tuntut untuk menampilkan lomba sekreatif mungkin, sehingga meningkatkan daya tarik bagi penonton maupun para juri.

Penguatan pendidikan karakter selanjutnya adalah Kerja keras menurut YD mengatakan:

Dalam mencapai tujuan peserta di tuntut untuk berkembang secara mandiri seperti mereka melakukan suatu kegiatan mereka harus kerja semaksimal mungkin agar kegiatan itu berjalan dengan lancar, dengan membagi tugas antar bidang agar rencana yang disusun tepat waktu. (W/YD/02/09/19)

Penguatan pendidikan karakter yang Keempat yakni Tanggung jawab YD mengatakan:

Untuk menjalankan suatu amanat dari sekolah tanggung jawab sebagai perwakilan siswa sangat diperlukan, mereka harus tahu apa yang mereka kerjakan apakah baik bagi sekolah maupun peserta didik, dan apabila sudah dikerjakan apa saja kendala dan manfaat kegiatan itu seperti kegiatan LDKS (latihan dasar kepemimpinan siswa). (W/YD/02/09/19).



Gambar 4.1: Kegiatan LDKM di sekolah SMP Immanuel Batu
Sumber: IPM SMP Muhammadiyah 8 Batu

Gambar di atas menunjukkan bahwa peserta didik di berikan bimbingan bagaimana pentingnya pemimpin yang baik dan sikap tanggung jawab pada diri sendiri untuk meningkatkan karakter mandiri sehingga menjadi peserta didik yang tidak selalu bergantung pada orang lain serta menjadi orang yang selalu bertanggung jawab pada setiap perbuatan yang mereka lakukan.

Seperti halnya YD, YS sebagai ketua Ikatan Pelajar Muhammadiyah juga mengatakan bahwa:

Pendidikan karakter ini meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap semua anggota dan para peserta didik terhadap apa yang dikerjakan, melatih rasa percaya diri baik berbicara di depan umum dan bisa bersosialisasi terhadap masyarakat dengan mudah. (W/YS/05/09/19).

Data yang di dapatkan sesuai dengan data observasi dan pengamatan langsung di lapangan yang dapat di simpulkan bahwa peran kepala sekolah juga sangat di perlukan dalam penguatan pendidikan karakter dan membentuk karakter mandiri itu sendiri. Mereka juga menerapkan pendidikan karakter tersebut bagi pengurus IPM, peserta didik dan para guru yang mengajar disana, agar terciptanya karakter mandiri terutama di sekolah SMP Muhammadiyah 8 Batu harus mampu menanamkan serta menerapkan nilai-nilai RENAMAGI untuk menciptakan karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas pada peserta didik sesuai dengan tujuan dan visi misi yang di buat oleh sekolah.

Sejalan dengan apa yang disampaikan di atas maka dalam membentuk karakter mandiri diharapkan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dimulaik dari hal-hal kecil seperti disiplin, tepat waktu dan tidak bergantung pada orang lain, kemudian WR sebagai kepala sekolah juga mengatakan:

Kemandirian merupakan proses anak-anak hingga remaja sebisa mungkin berlatih kemandirian karena suatu kegiatan tidak semua di lakukan secara bersama-sama sehingga perlu kebiasaan yang membangun pada diri mereka contoh menyiapkan perlengkapan sekolah, tidak telat, dan dalam kegiatan yakni dilakukan dengan melakukan kegiatan hisbul waton, perkemahan dan kegiatan LDKS (latihan dasar kepemimpinan siswa). (W/WR/25/09/19).

Pendapat lain juga ditambahkan oleh FT selaku guru PPKn di SMP Muhammadiyah 8 Batu yang mengatakan:

Sebagai guru PPKn dalam mengajarkan pendidikan karakter maupun membentuk karakter mandiri mereka harus membiasakan berperilaku disiplin, percaya diri dan bertanggung jawab seperti halnya membawa buku paket, menjawab salam, duduk dengan tenang, tidak membuat forum di dalam forum, sehingga mereka bisa fokus terhadap apa yang akan kita ajarkan. (W/YD/10/09/19).

Data yang di dapatkan sesuai dengan data observasi dan pengamatan langsung di lapangan yakni dalam penguatan pendidikan karakter dalam membentuk karakter mandiri, penerapan nilai-nilai kemandirian tidak selalu berjalan dengan baik, maka sebagai guru harus memberikan motivasi kepada peserta didik maupun pengurus IPM dalam memberikan semangat lebih agar murid selalu giat dalam menerapkan karakter kepemimpinan, dalam penerapan karakter di laksanakan melalui salah satu proses yang meliputi kegiatan- kegiatan yang ada di sekolah dengan membiasakan peserta didik lebih giat dan lebih disiplin. tujuannya agar guru IPM maupun peserta didik dapat melihat bagaimana karakter seseorang dalam mengatur anggotanya. Dari salah satu kegiatan tersebut agar lebih tanggung jawab pada diri mereka sendiri sehingga karakter mereka bisa tumbuh lebih baik lagi .

2. Faktor Penghambat dalam Melaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Membentuk karakter Mandiri di SMP Muhammadiyah 8 Batu

Suatu pelaksanaan program pasti akan menemui kendala atau hambatan dalam prosesnya seperti halnya dalam kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dan peranannya dalam penguatan pendidikan karakter untuk membentuk karakter mandiri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menurut WR sebagai kepala sekolah mengatakan:

Kendala yang sering dihadapi dalam penguatan pendidikan karakter untuk membentuk karakter mandiri ada beberapa faktor, yang pertama faktor internal yakni sifat yang masih kekanak-kanakan, manja dan kurangnya kebebasan di rumah (selalu dikekang) sedangkan faktor eksternal yakni lingkungan dan pergaulan antar teman apabila mereka tidak di awasi maka pergaulan mereka bisa-bisa menyimpang. (W/WR/25/09/19)

YD sebagai guru pembina juga mengatakan hambatan dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter yang dilakukan oleh IPM yaitu:

Bahwasannya kendala yang sering di hadapi oleh para pengurus IPM yakni kurangnya percaya diri mereka terhadap apa yang mereka lakukan dan masih bekerja dengan kelompok- kelompok tertentu sehingga masih kurang dalam melakukan interaksi antara satu dengan yang lain. (W/YD/02/09/19).

Pendapat yang lain juga disampaikan oleh YA sebagai ketua IPM, mengatakan:

Sebagian besar masih ada yang bergantung pada orang lain dan Rasa percaya diri yang kurang menyebabkan suatu tindakan yang akan kita lakukan ragu-ragu untuk dilakukan karena masih belum yakin akan apa yang akan dilakukan dan membuat grogi ketika akan melakukan suatu pekerjaan. (W/YA/05/09/19).

Berdasarkan pendapat di atas, pendapat yang sama juga disampaikan oleh MA sebagai anggota IPM mengatakan:

Ada beberapa hal pak baik faktor individu dan anggota IPMnya, karena adanya perbedaan pendapat dan masih ada yang mementingkan kesibukan yang lain sehingga kepengurusan IPM masih kurang berjalan. (W/MA/05/09/19).

Hal ini juga disampaikan dari sudut pandang peserta didik bahwasannya Menurut FN sebagai peserta didik mengatakan:

Kalau saya melihat pengurus IPM ini masih kurangnya percaya diri mereka, ada yang maulu-malu dan ada yang masih belum lancar menyampaikan informasi di depan orang banyak. (W/FN/19/09/19)

Faktor pembelajaran FT sebagi guru PPKn mengatakan hambatan dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter untuk membentuk karakter mandiri peserta didik yakni:

Peserta didik masih ada beberapa mas yang menyepelekan guru karena tidak semua bisa di kasih tau, ego yang berlebihan dan keperhatinan siswa juga kurang sehingga saya harus tau apa penyebab dan solusi yang tepat dalam mengatasi kendala tersebut. (W/FT/10/09/19).

Data yang di dapatkan sesuai dengan data observasi dan pengamatan langsung di lapangan yakni ada beberapa hambatan dalam penguatan pendidikan karakter dalam membentuk karakter mandiri yakni kurangnya percaya diri mereka dalam melakukan sesuatu seperti berpendapat, berbicara di depan maupun kurang

bersosialisasi dengan orang lain sehingga masih ada beberapa yang berkelompok antara teman yang sudah dikenal saja. Hal yang sama juga bisa saja terjadi di luar lingkungan sekolah, seperti di rumah salah satunya peran orang tua juga berperan dalam menerapkan kembali nilai-nilai karakter pada anak.

Tidak hanya itu hambatan yang di temukan di dalam kelas ada beberapa seperti peserta didik tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran, apabila dikasih tau mereka menyepelkan dan apabila di kasih saran tidak dilakukan contoh kecilnya yakni dalam pembelajaran ada peserta didik yang tidak membawa buku paket karena lupa membawanya, sehingga banyak peserta didik yang menyepelkan hal itu dan menjadi kebiasaan. Hambatan yang di temukan merupakan hal yang sering di alami dalam suatu organisasi terutama dalam pembelajaran, di sekolah sudah terdapat aturan-aturan yang di buat dan di jalankan tetapi dalam pelaksanaannya aturan tersebut ada sebagian yang tidak berjalan dengan baik, terkadang yang melanggar bisa saja guru dan peserta didik maka sebagai kepala sekolah harus memberikan peringatan atau teguran sehingga tidak mengulangi hal yang sudah dilanggar.

3. Solusi Peran IPM dalam Melaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter untuk Membentuk Karakter Mandiri di SMP Muhammadiyah 8 Batu

Setiap kendala yang muncul dalam pelaksanaan tentunya memiliki Solusi yang dapat di gunakan untuk mengatasi kendala tersebut. Begitu pula kendala yang muncul dalam pengajaran atau mengaplikasikan penguatan pendidikan karakter mandiri. Adapun solusi yang di sampaikan dan di terapkan oleh informan dalam permasalahan yang sering di temui oleh kalangan guru atau murid terutama guru

pembina dan pengurus IPM. Menurut YD mengatakan dalam mengatasi masalah yang di hadapi, harus mempunyai solusi seperti:

Dalam melaksanakan kegiatan saya memberikan tugas-tugas yang dimana mereka bisa berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, saya juga memberikan bimbingan atau motivasi kepada para pengurus IPM supaya bisa bekerja sama antar tiap bidang. Mereka juga membuat program kerja yang mereka inginkan sendiri sehingga kita hanya memberikan arahan dan dukungan kepada mereka. (W/YD/02/09/19).

Berdasarkan pendapat tersebut, hal ini juga disampaikan oleh YS sebagai ketua IPM yang mengatakan:

Kita harus memberikan dukungan supaya mereka bisa mempunyai sikap mandiri, dengan begitu mereka akan termotivasi dan bisa membentuk karakter mandiri. Jika mereka tidak di berikan dukungan mereka akan minder dan akan terus bergantung pada orang lain. (W/YS/05/09/19)

Sedangkan menurut MA sebagai anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah berpendapat bahwa:

Salah satu solusinya ya melatih anggota IPM yang memiliki kekurangan terhadap karakter mandiri, sehingga memaksimalkan pembiasaan-pembiasaan yang menguatkan pendidikan karakter untuk membentuk karakter mandiri tersebut. (W/MA/05/09/19)

Sejalan dengan apa yang disampaikan di atas maka dalam membentuk karakter mandiri ada beberapa hambatan. Dari sudut pandang peserata didik, menurut FN mengatakan:

Merka harus sering belajar bagaimana meningkatkan kepercayaan diri mereka dan kan mereka juga yang mewakili kita jadi harus bisa lebih bekerja keras, dan mereka harus meminta pendapat dari guru pembina maupun guru-guru yang lain. (W/FN/19/09/19)

Berdasarkan hal tersebut, dalam pembelajaran dikelas menurut FT sebagai guru pengajar PPKn mengatakan:

Solusi yang saya terapkan yakni mereka saya berikan penekanan dalam artian peringatan terlebih dahulu lalu apabila mereka masih tidak bisa di beritahu dua sampai tiga kali mereka saya akan keluarkan tidak boleh mengikuti pelajaran dan apabila minggu berikutnya masih mengulangi hal tersebut

(ramai, tidak mendengarkan, bicara sendiri) maka akan saya laporkan ke bimbingan konseling (BK) dan bisa-bisa saja memanggil orang tua mereka. (W/FT/10/09/19)

Hal ini sesuai dengan data observasi dan pengamatan langsung di lapangan artinya sebagai pengurus IPM harus memberikan contoh yang baik sebagai seorang pelajar dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada diri kita. Nilai-nilai karakter tersebut sangat berperan dalam berperilaku kita sehari-hari dan sebagai guru pembina harus memberikan dukungan serta motivasi dalam melaksanakan kegiatan organisasi, memberikan saran serta mengamati apakah kegiatan itu berjalan dengan baik atau tidak. Guru pembina juga memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan kegiatan baik sehingga meningkatkan solidaritas antar pengurus IPM dan peserta didik, tidak hanya itu saja sebagai kepala sekolah dan guru harus saling bekerja sama dengan IPM untuk mengontrol dan memberikan contoh yang baik sehingga terciptanya peserta didik dan anggota IPM dengan perilaku yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini menjabarkan data yang telah di peroleh selama penelitian dalam bentuk wawancara, observasi dan sokumentasi selanjutnya hasil data dilakukan analisa untuk menjabarkan data, menjelaskan secara lebih lanjut dan rinci mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, pada bagian ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai pembahasan yang mengacu pada rumusan masalah penelitian. Adapun pembahsan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Melaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter untuk Membentuk Karakter Mandiri di SMP Muhammadiyah 8 Batu

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diuraikan pada pembahasan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa Ikatan pelajar Muhammadiyah yang merupakan pelengkap sekaligus pendukung kegiatan belajar di sekolah sudah melakukan kegiatan dalam penguatan pendidikan karakter terutama untuk membentuk karakter mandiri di lihat dari bagaimana mereka merencanakan kegiatan tersebut dari sosialisasi siswa baru sampai dengan menjadi pengurus IPM. Organisasi kesiswaan di dibina oleh guru, Organisasi ini akan mendapat arahan dan bimbingan pembina tentang bagaimana menjalankan organisasi, tugas dan tanggung jawab masing-masing IPM. Dalam Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 mengatakan Pembina merupakan tugas tambahan seorang guru di sekolah. Tugas tambahan ini juga melekat pada pelaksanaan tugas pokok.

Hasil wawancara di atas, Penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 8 Batu sebenarnya telah lama dilaksanakan. Namun dengan adanya program penguatan pendidikan karakter yang baru dan diperkuat melalui Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017. Maka dalam pelaksanaannya lebih nyata dan secara eksplisit lebih kelihatan. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, memiliki 5 (lima) nilai karakter utama yaitu (a) religius (b) nasionalisme (c) integritas (d) gotong royong (e) kemandirian. (Kemendikbud 2017).

Berdasarkan hasil diatas ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh IPM dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter untuk membentuk karakter mandiri yakni dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter untuk membentuk

karakter mandiri diwujudkan dalam bentuk pengembangan diri dan kebiasaan sehari-hari, dimulai dengan mengenali diri sendiri sehingga mampu mengarahkan sekaligus menguatkan karakter pada diri utamanya dalam kemandirian.

Pengembangan diri dan kebiasaan mengharuskan peserta didik untuk disiplin, kreatif, kerja keras serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri terlebih dahulu sehingga memiliki integritas sesuai dengan pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Begitu nilai-nilai karakter yang ada di atas sudah terlaksana dengan baik maka bagaimana cara mendorong penumbuhan karakter secara alami pada peserta didik. Mereka akan sadar tentang pentingnya karakter mandiri yang menjadi salah satu dasar dalam penguatan pendidikan karakter. Selain itu pengembangan diri dan kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus juga menjadi tolak ukur dalam usaha peserta didik untuk mengenali kemampuan diri dengan usaha atau kerja keras yang dilakukan. Dalam kehidupan yang nyata pengembangan atau *personal development* bukan terletak pada usaha orang lain melainkan usaha pada diri sendiri.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter memiliki beberapa peran seperti yang dikatakan oleh pembina IPM (sebagai wadah, penggerak dan bersifat prefentif). Sama halnya juga yang

disampaikan oleh Mamat Supriatna, (2010: 18). Mengatakan Sebagai salah satu upaya pembinaan kesiswaan, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) berperan sebagai wadah, penggerak/motivator dan bersifat preventif. Dilihat bagaimana cara mereka berpendapat tidak hanya menampung salah satu pengurus melainkan bekerja sama antar guru dan siswa, bergerak dan memotivasi artinya dalam melaksanakan kegiatan yang mereka lakukan tidak hanya bersenang-senang melainkan mempunyai arti bagi pengurus dan para peserta didik, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk melaksanakan kegiatan yang mereka akan laksanakan, Apabila IPM dapat melaksanakan peran, visi dan misi mereka maka mereka berhasil menampilkan tujuan mereka sebagai wadah, motivator dan preventif. apabila mereka tidak menjalankan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) itu dengan baik maka mereka belum berhasil dalam melaksanakan peran yang mereka jalankan.

SMP Muhammadiyah 8 Batu sebagai salah satu sekolah rujukan, pelaksanaan penguatan pendidikan karakter sudah berjalan dengan sangat baik, menurut pandangan peneliti capaian pelaksanaan PPK mencapai 85% dari skala maksimal 100%. Nilai tersebut didapatkan dari 3 variabel utama yaitu proses perencanaan program, pelaksanaan program kegiatan, dan evaluasi program penguatan pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter SMP Muhammadiyah 8 Batu telah dilaksanakan sesuai dengan alur pelaksanaan PPK oleh Kementerian pendidikan dan budaya.

Hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa indikator-indikator yang dilakukan oleh peneliti bagaimana peran IPM dalam melaksanakan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter untuk membentuk karakter

mandiri dalam kegiatan-kegiatan IPM yang dilakukan, adapun indikator-indikator tersebut yakni 1) Indikator Disiplin yang terdiri aspek memanfaatkan waktu luang dan tidak menunda pekerjaan. Peneliti memilih indikator ini karena bagaimana cara mereka membagi waktu mereka baik dari segi keluarga, sekolah dan organisasi. Dengan demikian tingkat kemandirian pengurus IPM pada indikator menghargai waktu berada pada kriteria baik. (*lampiran 7*). Setiap aspek sudah menunjukkan pada kategori baik. 2) Indikator Kreatifitas terdiri dari aspek Kelancaran berfikir, Keluwesan berfikir dan Mengembangkan gagasan, artinya dalam indikator ini bagaimana siswa menumbuhkan kreatifitas mereka dalam kegiatan yang akan dilakukan, dan mereka baik dalam merencanakan suatu kegiatan, baik itu secara struktur maupun tidak, setiap aspek sudah menunjukkan kategori baik, (*lampiran 7*), sehingga tinggal mereka mengembangkan lagi agar menjadi sangat baik. 3) Indikator Kepemimpinan yang terdiri aspek berani tampil di muka umum, percaya kepada kemampuan diri sendiri, berani bertanya saat menemui kesulitan, berani mengemukakan pendapat, berbicara lancar saat berada di hadapan orang banyak. Dengan demikian tingkat kemandirian siswa pada indikator kepemimpinan berada pada kriteria baik. Setiap aspek sudah menunjukkan pada kategori baik, sedangkan pada aspek berbicara lancar dan percaya diri saat berada di hadapan orang banyak berada pada cukup baik. (*lampiran 7*). Maka perlu adanya peningkatan kemampuan berbicara lancar saat berada di hadapan orang banyak oleh guru dalam membimbing siswa agar menumbuhkan kemandirian siswa dalam berbicara di depan orang banyak. 4) Indikator Kerja Keras, yang terdiri aspek Melakukan tugas tanpa diperintah orang lain, menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain, puas dengan hasil yang diperoleh. Dengan demikian tingkat kemandirian siswa pada indikator

mampu bekerja sendiri berada pada kriteria baik. (*lampiran 7*). Setiap aspek sudah menunjukkan pada kategori baik dilihat dari bagaimana mereka mengerjakan tugas-tugas yang diberikan tanpa banyak membutuhkan bantuan orang lain. 5) Indikator Bertanggung Jawab, yang terdiri aspek berani mengakui kesalahan dan berani menerima risiko atas perbuatan yang dilakukan. Dengan demikian tingkat kemandirian siswa pada indikator tanggung jawab berada pada kriteria baik. Pada aspek berani mengakui kesalahan berada pada kategori cukup, (*lampiran 7*). hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya sikap tanggung jawab karena kurang percaya diri mereka terhadap apa yang mereka kerjakan sehingga mereka ragu akan apa yang mereka kerjakan.

Sekolah masih banyak peserta didik maupun pengurus IPM yang Kurangnya kesadaran dalam penguatan pendidikan karakter maupun membentuk karakter mandiri dikarenakan banyak faktor antara lain: (1) Siswa masih kurang percaya diri (2) kurangnya sosialisasi dengan guru maupun teman sekelas (3) faktor orang tua yang sering memanjakan anak. Penguatan yang dilakukan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) maupun sekolah, Dalam membentuk karakter mandiri peserta didik tidak bisa langsung dilaksanakan dengan hanya memberikan nasihat, perintah atau instruksi melainkan lebih dari hal tersebut. pelaksanaan tersebut dilakukan dengan berbagi kegiatan seperti; MMB, LDKS, pemilihan ketua IPM, dan lain sebagainya, dimana program tersebut sudah wajib dilaksanakan di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan IPM dalam penguatan pendidikan karakter untuk membentuk karakter mandiri telah dilaksanakan sesuai dengan pernyataan yang tertuang dalam kemendikbud (2017) yang menjelaskan salah satu makna dari nilai karakter utama yakni karakter mandiri yang berbunyi:

Nilai karakter **Mandiri** merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Siswa yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Program kegiatan yang telah disebutkan sebelumnya, dimana pengurus IPM melakukan kegiatan sesuai dengan program kerja guna mengembangkan kemampuan diri didampingi oleh pembina yang memberikan motivasi, dorongan dan memberikan apresiasi atas tindakan positif sekecil apapun itu. agar terwujud karakter kemandirian.

2. Faktor Penghambat dalam Melaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter untuk Membentuk Karakter Mandiri di SMP Muhammadiyah 8 Batu

Suatu pelaksanaan program tentunya memiliki hambatan dalam proses pelaksanaannya, tidak terkecuali dalam penguatan pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di SMP Muhammadiyah 8 Batu, kendala yang dialami tidak hanya pada proses kegiatan IPM saja namun juga di temukan dalam proses penanaman nilai-nilai karakter mandiri. Menurut Basri dalam Syahputra (2017:371) mengatakan bahwa kemandirian dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu (a) faktor endorgen adalah faktor yang ada pada dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuh yang sejak dilahirkan, segala sesuatu yang di bawa sejak lahir yang merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan perkembangan individu. Berbagai macam sifat ayah dan ibu mungkin akan didapat dalam diri seseorang, seperti potensi intelektual maupun potensi pertumbuhan tubuhnya. (b) Faktor Eksogen (Eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering juga disebut

faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dari segi negative maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian dan kemandirian.

Berdasarkan keterangan informan pada pembahasan sebelumnya, yang menjadi persoalan dalam penguatan pendidikan karakter untuk membentuk karakter mandiri mempunyai beberapa faktor yakni faktor *internal* dan *eksternal*, faktor penghambat *internal* yaitu: (a) Orang tua atau keluarga dan (b) diri sendiri, faktor penghambat dari orang tua sendiri bagaimana cara orang tua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian peserta didik ada juga sebagian sebagian dari mereka berasumsi bahwa mereka harus fokus belajar tanpa mengikuti kegiatan yang lain karena anak yang sering dimanjakan akan menjadikan sifat yang kekanak-kanakan sehingga untuk membentuk sifat kemandirian mereka akan sangat kurang. Faktor *eksternal* yaitu: (a) pergaulan teman (b) lingkungan, dimana faktor tersebut merupakan salah satu faktor penting karena dalam hal pergaulan tidak semua orang bisa berfikir lebih kedepan.

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja atau siswa. Oleh sebab itu mencari seorang teman dan melakukan pergaulan di luar jam sekolah sangat berpengaruh dalam hal pola pikir mereka. Dalam melakukan suatu kegiatan yang diadakan oleh IPM terkadang banyak peserta didik maupun anggota IPM yang sering meminta izin apabila mereka tidak ingin melakukan kegiatan itu mereka mencari alasan yang

membuat agar tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga penerapan kegiatan tersebut kurang maksimal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian sangat menentukan tercapainya kemandirian seseorang, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, maupun yang berasal dari luar, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Selanjutnya akan menentukan seberapa jauh seorang individu bersikap dan berfikir secara mandiri dalam kehidupan selanjutnya. Dengan demikian dalam mencapai kemandirian seseorang tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemandiriannya. Kemandirian peserta didik sangat tergantung pada bagaimana mereka mengenali diri mereka sendiri, melihat, merasakan dan melakukan aktifitas belajar atau kegiatan sehari-harinya.

3. Solusi peran IPM dalam penguatan pendidikan karakter untuk membentuk karakter mandiri di SMP Muhammadiyah 8 Batu

Hambatan yang ada dalam melaksanakan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter untuk membentuk karakter mandiri, tentunya terdapat solusi yang diterapkan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Menurut Desmita dalam suid (2017:70) kemandirian atau otonom merupakan “kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan”. Dalam berkembangnya kemandirian individu dapat ditentukan ketika individu mampu atau tidak dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib

sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Solusi yang diterapkan dalam mengatasi kendala tersebut yaitu: melalui kegiatan-kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter terutama untuk membentuk karakter mandiri di SMP Muhammadiyah 8 Batu dilaksanakan pagi sampai pulang sekolah yakni dengan cara:

Pertama Menanamkan sikap disiplin, peserta didik dituntut untuk selalu disiplin artinya suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Di sekolah peserta didik harus datang sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan yakni jam 7.00 apabila peserta didik belum tiba pada waktu itu maka akan mendapatkan sanksi berupa *push up* atau *squat jump* yang yang kedua yakni berpenampilan rapi dan memakai drescode sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Kedua mempunyai jiwa kepemimpinan, artinya sikap seseorang yang bisa mempengaruhi atau memimpin suatu kegiatan untuk mewujudkan tujuan organisasi, di SMP Muhammadiyah 8 Batu dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan dilakukan dengan cara mengikuti upacara bendera yang diadakan setiap hari senin, diaman dalam memimpin upacara tersebut bergantian dengan kelas lain, sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Yang kedua yakni dengan mengadakan latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS) di mana IPM sangat berperan dalam menanamkan jiwa kepemimpinan baik itu untuk dirinya sendiri maupun untuk semua peserta didik karena dalam kegiatan tersebut, peserta didik di

di bimbing bagaimana menjadi pemimpin yang baik sehingga mereka mempunyai jiwa kepemimpinan yang dapat dipercaya orang lain dan menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari

ketiga Kreatifitas, di SMP Muhammadiyah 8 Batu dalam menguatkan nilai-nilai karakter mandiri siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan seperti Muhammadiyah mencari bakat (MMB), kegiatan tersebut untuk menanamkan kreatifitas mereka dalam mengembangkan, mengkreasikan maupun menghargai budaya yang ada di indonesia sehingga budaya yang ada di indonesia tetap ada.

Keempat Kerja keras, semua kegiatan yang akan dilakukan oleh IPM tidak serta merta langsung dilakukan tetapi melalui proses yang sangat panjang dari cara menentukan kegiatan, tujuan kegiatan, membuat proposal, dampak yang akan di dapat serta manfaat apa yang diperoleh dari kegiatan tersebut, pembina tidak ikut campur dalam menyusun kegiatan tetapi pembina di sini sebagai pengawas serta pembimbing apakah kegiatan tersebut bisa atau tidak diterapkan di sekolah. Jadi apabila IPM ingin melakukan suatu kegiatan maka IPM akan kerja keras demi mencapai kegiatan tersebut dengan semaksimal mungkin.

kelima Bertanggung jawab artinya Bertanggung jawab terhadap diri sendiri akan mendorong penumbuhan karakter secara alami pada siswa. Mereka akan sadar tentang pentingnya sikap kepemimpinan, disiplin, dan kerja keras sangat dibutuhkan dalam mengembangkan tugas besar serta tujuan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).